

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan agar siswa – siswi di SMA Negeri 1 Kupang lebih mengenal tarian Ende. Dan lebih menguasai semua tarian ende. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan lapangan mampu mengembangkan kreativitas dan keterampilan tari penari, terutama dalam pemahaman elemen-elemen komposisi tari. Siswa – siswi yang terlibat umumnya sama sekali belum memiliki keterampilan tari yang baik, maka dari itu peneliti memberikan variasi gerak, pola lantai yang beragam, properti tari yang khas, serta busana asli Ende Lio yang sederhana namun tetap mencerminkan nilai budaya. Total ragam gerak dalam tari *Pu'u Panda* kreasi sebanyak 16 ragam gerak dan 7 pola lantai. Secara sederhana peneliti sudah menggarap 10 ragam gerak dan 5 pola lantai terlebih dahulu, kemudian dikembangkan dan digarap secara utuh oleh mahasiswa yang terdiri dari 16 ragam gerak dan 7 pola lantai .

Penari tidak hanya memahami gerak sebagai teknik, tetapi juga sebagai ekspresi artistik yang bermakna. Mereka diberi kebebasan bereksperimen dengan pola lantai dasar (seperti diagonal, lingkaran, dan garis lurus) untuk menciptakan desain gerak yang dinamis dan interaktif sesuai kreativitas masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola lantai dan desain level berperan penting dalam menarik perhatian penonton dan membangun narasi visual. Dalam tarian *Pu'u*

Panda pola lantai tidak hanya berfungsi secara estetika tetapi juga memperkuat hubungan antar penari dan menciptakan emosi yang diinginkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode latihan berulang dan stimulasi pengembangan gerak sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman komposisi tari dan kreativitas gerak penari. Latihan yang terstruktur, evaluasi konsisten, dan umpan balik spesifik membantu penari menciptakan gerakan yang lebih variatif dan dinamis. Proses tari kreasi *Pu'u Panda* berhasil menghasilkan karya yang memadukan keindahan tradisi dengan kreativitas modern, mencakup elemen seperti desain gerak, pola lantai, level gerak, hingga busana, aksesoris, dan properti.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Sekolah SMAN 1 Kupang**

Sekolah diharapkan mendukung pengembangan pembelajaran seni melalui penyediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang latihan tari, ruang pertunjukan, dan teknologi pendukung untuk eksplorasi kreativitas siswa. Selain itu, sekolah dapat mempromosikan karya seni siswa - siswi, seperti tari *Pu'u Panda* kreasi, melalui acara-acara resmi sekolah, pameran seni, atau kerja sama dengan komunitas seni lokal dan internasional. Peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik guru maupun tenaga kerja, juga perlu dilakukan melalui pelatihan dan kolaborasi dengan ahli seni. Sekolah juga dapat menjadikan seni budaya lokal sebagai identitas dan ciri khasnya, dengan mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan seni tradisional yang dipadukan dengan inovasi modern.

## 2. Bagi siswa – siswi di SMAN 1 Kupang

Siswa diharapkan aktif mengeksplorasi kreativitas dalam gerak, pola lantai, dan elemen-elemen tari lainnya untuk menghasilkan karya yang lebih variatif dan bermakna. Kolaborasi dan diskusi kelompok menjadi penting untuk berbagi ide, mengembangkan strategi, dan memperkaya proses pembelajaran. Selain itu, siswa perlu menjaga kedisiplinan dalam latihan terstruktur serta melakukan refleksi secara mandiri melalui evaluasi dan umpan balik dari dosen maupun teman. Pemahaman terhadap budaya lokal juga perlu ditingkatkan agar karya tari yang dihasilkan tidak hanya estetis, tetapi juga mencerminkan nilai tradisi yang kaya.

## 3. Bagi Pelaku Seni

Pelaku seni diharapkan menjalin kolaborasi dengan institusi pendidikan untuk berbagi praktik dan pengalaman yang dapat memperkaya pembelajaran seni. Eksplorasi elemen tradisional dan modern juga perlu terus dilakukan untuk menciptakan karya yang inovatif sekaligus relevan dengan perkembangan zaman. Dalam berkarya, pelaku seni diharapkan tetap melestarikan budaya lokal dengan mengintegrasikan nilai-nilai tradisi ke dalam karya modern. Selain itu, penyelenggaraan workshop dan pertunjukan yang berbasis pada proses kreatif dapat menjadi sarana untuk berbagi pengetahuan dan inspirasi kepada komunitas seni dan masyarakat luas.

## 2. Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara elemen-elemen komposisi tari, seperti pola lantai, desain gerak, dan level gerak, dalam menciptakan narasi artistik yang lebih kompleks. Penelitian juga dapat diperluas dengan membandingkan pendekatan kreatif ini dengan metode pembelajaran atau garapan tari lainnya untuk memperkaya wawasan. Selain itu, penggunaan teknologi, seperti perangkat lunak berupa komputer, desain gerak atau simulasi pola lantai, dapat menjadi fokus penelitian untuk melihat pengaruhnya terhadap kreativitas dan pemahaman mahasiswa. Studi lanjutan juga dapat meninjau penerapan pendekatan ini di berbagai jenjang pendidikan atau komunitas seni seperti sanggar tari untuk melihat efektivitasnya secara lebih luas dengan penerapan kolaborasi kreatif.